



Hambatan dan Tantangan Museum Pendidikan Surabaya sebagai Wisata Edukasi

Debby Angely Agustin¹, Leily Suci Rahmatin²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

E-mail: leily.suci.par@upnjatim.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-10-11 Revised: 2024-11-27 Published: 2024-12-01	Educational tourism is the activity of traveling to a certain place to gain knowledge. Through educational tourism, people get the experience of traveling and learning in a new atmosphere. One of the educational tours in the city of Surabaya is the Surabaya Education Museum. The Surabaya Education Museum is a special museum to store collections of the history of education in Indonesia. This museum was inaugurated by the mayor of Surabaya, Tri Rismaharini, on November 25th 2019. The Surabaya Education Museum was established with the aim of providing educational and recreational tourism with professional management and international standards. Professional museum management requires the role of museum managers to realize the Surabaya Education Museum as educational tourism. The aim of this research is to determine the role of managers in developing the Surabaya Education Museum as educational tourism. This research uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews and observations. The results of this research show that the obstacles faced by managers are the process of disbursing funds and inadequate resources. Meanwhile, the challenge faced by the management is to present a museum that keeps up with the times.
Keywords: <i>Museums; Educational Tourism; The Role of Managers.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-10-11 Direvisi: 2024-11-27 Dipublikasi: 2024-12-01	Wisata edukasi merupakan kegiatan melakukan perjalanan ke suatu tempat tertentu untuk mendapatkan pengetahuan. Melalui wisata edukasi masyarakat mendapatkan pengalaman berwisata sekaligus belajar dengan suasana yang baru. Salah satu wisata edukasi di Kota Surabaya yaitu Museum Pendidikan Surabaya. Museum Pendidikan Surabaya merupakan museum khusus untuk menyimpan koleksi sejarah Pendidikan di Indonesia. Museum ini diresmikan oleh walikota Surabaya yaitu Tri Rismaharini pada tanggal 25 November 2019. Museum Pendidikan Surabaya didirikan dengan tujuan untuk menjadi wisata edukasi dan rekreasi dengan pengelolaan yang profesional dan berstandart internasional. Pengelolaan museum yang profesional membutuhkan peran pengelola museum guna mewujudkan Museum Pendidikan Surabaya sebagai wisata edukasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran pengelola terhadap pengembangan Museum Pendidikan Surabaya sebagai wisata edukasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengambilan data berupa wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi pengelola adalah proses pencairan dana dan sumber daya yang kurang memadai. Sedangkan tantangan yang dihadapi pengelola adalah menyajikan museum yang mengikuti perkembangan zaman.
Kata kunci: <i>Museum; Wisata Edukasi; Peran Pengelola.</i>	

I. PENDAHULUAN

Keinginan wisatawan Indonesia untuk berkunjung ke wisata minat khusus semakin meningkat hingga tahun 2021 (Rusiawan, 2020). Hal ini terjadi dikarenakan masyarakat sudah memiliki kesadaran akan pariwisata berkelanjutan sehingga masyarakat lebih memprioritaskan kualitas dalam melakukan perjalanan wisata (Riani, 2023). Menurut Lee & Bai wisata minat khusus adalah perjalanan wisata menuju destinasi wisata yang menawarkan subjek tertentu (Dalimunthe et al., 2020). Lingkup kegiatan wisata minat khusus antara lain, budaya, alam, olahraga, keagamaan dan kegiatan

yang bersifat petualangan (Susanto et al., 2022). Salah satu wisata minat khusus yang cukup diminati di Indonesia adalah wisata edukasi (Herawan, 2022). Wisata edukasi merupakan kegiatan berwisata mengunjungi suatu destinasi tertentu dengan tujuan utama untuk belajar dan mendapatkan pengetahuan secara langsung di destinasi tersebut (Saeroji, 2022). Wisata edukasi ini sangat berkembang di kalangan sekolah, yang bertujuan untuk mengajak siswa belajar dengan cara yang baru (Herawan, 2022).

Salah satu wisata edukasi yang ramai dikunjungi adalah museum (Rizki et al., 2022). Museum merupakan Lembaga yang berfungsi

sebagai tempat penyimpanan, pemeliharaan, pemanfaatan benda peninggalan sejarah sebagai bentuk perlindungan dan pelestarian akan warisan budaya bangsa, hal ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 1995 tentang Pemeliharaan dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya. Indonesia memiliki beragam museum dengan tema yang bervariasi antara lain; museum bertema kesehatan, museum bertema tematik atau pendidikan, museum yang berkaitan dengan seni, museum bertema arkeologi, museum bertema olahraga, museum bertema biografi, museum khusus sejarah, museum bertema maritim dan museum bertema militer. Ciri khas museum pada jaman dahulu adalah tempat mistis yang membosankan dan hanya menampilkan benda peninggalan sejarah sehingga sangat minim pengunjung (Juwita et al., 2019). Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2015 tentang Museum menyatakan bahwa museum tidak hanya sebagai tempat peninggalan sejarah tetapi juga ditujukan untuk merawat koleksi, melindungi koleksi, memanfaatkan koleksi dan mengkomunikasikan kepada masyarakat serta melestarikan warisan budaya bangsa. Museum masa kini dapat dijadikan untuk tujuan studi, penelitian dan juga hiburan.

Diperlukan adanya evaluasi untuk mengubah citra museum di kalangan masyarakat agar dapat bersaing dengan destinasi wisata lainnya (Putri et al., 2022). Citra museum yang baik dan mengutamakan pelayanan edukasi serta rekreasi dapat menjadi bahan pertimbangan wisatawan untuk berkunjung. Pengelolaan yang baik akan menciptakan citra museum yang baik pula sehingga berdampak baik pada tingkat kunjungan museum. Namun, masih terdapat hambatan dalam setiap proses pengelolaan museum (Andina, 2024). Hambatan merupakan gangguan yang memperlambat untuk mencapai tujuan (Wahyuni, 2022). Hambatan dalam sebuah pengelolaan perlu diidentifikasi untuk dapat mengurangi kesalahan yang tidak diinginkan. Selain hambatan, dalam sebuah pengelolaan museum juga terdapat tantangan. Tantangan merupakan sebuah rintangan bagi sebuah museum untuk menuju sesuatu yang lebih bermanfaat (Supinah, 2022). Tantangan terkini bagi sebuah museum adalah mengikuti perkembangan zaman yang serba menggunakan teknologi. Oleh karena itu, pengelola museum harus terus berinovasi mengikuti perkembangan zaman, melakukan peningkatan fasilitas sarana prasarana, membuat program yang menarik

wisatawan, membangun hubungan internal maupun eksternal dengan baik sehingga dapat melakukan kerjasama dengan instansi terkait dan melakukan perawatan koleksi dengan baik. Maka, untuk mewujudkan museum sebagai lembaga edukasi perlu diketahui hambatan dan tantangan yang sedang dihadapi untuk mempermudah pengelola museum mengatasi permasalahan tersebut (Asmara, 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini untuk mengetahui hambatan dan tantangan yang dihadapi pengelola dalam mengelola Museum Pendidikan Surabaya sebagai wisata edukasi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan metode penelitian yang digunakan pada objek alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci sehingga teknik pengambilan data dilakukan secara gabungan dan analisis data lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2019). Penelitian dilakukan di Museum Pendidikan Surabaya dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi mengenai peran pengelola terhadap pengembangan Museum Pendidikan Surabaya sebagai wisata edukasi. Wawancara dilakukan kepada informan yang telah ditentukan dengan teknik *key informan* yang merupakan orang yang bersedia untuk memberikan informasi terkait penelitian. Dalam penelitian ini informan yaitu Agustiono yang menjabat sebagai kurator museum dan Nanda Azkia sebagai pemandu museum. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu membandingkan hasil dari observasi, wawancara, serta dokumentasi pada saat melakukan penelitian. Hasil dari analisis data penelitian disajikan dalam uraian naratif dalam paragraf deskriptif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Telertak di Pusat Kota Surabaya, Museum Pendidikan Surabaya tepatnya berada di Jalan Genteng Kali No.10, Genteng, Kecamatan Genteng, Surabaya. Dengan luas bangunan yang diperkirakan sekitar 1.452m² terbagi kedalam lima zona yaitu Zona Pra Aksara, Zona Kerajaan, Zona Kolonial, Zona Surabaya dan Zona Kemerdekaan. Museum Pendidikan Surabaya memiliki batas wilayah sebagai berikut:

1. Batas wilayah barat: Jalan Genteng Kali & Gedung Cak Durasim
2. Batas wilayah timur: Jalan Ngemplak
3. Batas wilayah utara: Sungai Kalimas
4. Batas wilayah selatan: Kantor Perum Perhutani Regional Jatim

Museum Pendidikan Surabaya juga berdekatan dengan daya tarik wisata lain yang ada di Kota Surabaya. Bangunan Museum Pendidikan Surabaya hanya berjarak 150 m dengan Taman Ekspresi dan Perpustakaan. Memiliki jarak tempuh 500 m untuk menuju ke Gedung Cak Durasim apabila ditempuh menggunakan kendaraan bermotor. Museum Pendidikan Surabaya juga dekat dengan lokasi Wisata Tempat Kelahiran Soekarno yang berjarak 900 m dengan kendaraan bermotor. Sungai yang dekat dengan lokasi Museum Pendidikan Surabaya biasa digunakan sebagai wisata yaitu wisata perahu Kalimas. Kemudian untuk dapat mengunjungi Jalan Tunjungan berjarak 1,8 km dari Museum Pendidikan Surabaya (Dokumen Museum Pendidikan Surabaya, 2024).

B. Museum Pendidikan Surabaya Sebagai Wisata Edukasi

Menurut (Lee & Bai dalam Dalimunthe dkk, 2020) wisata minat khusus merupakan kegiatan berwisata menuju lokasi yang berhubungan dengan subjek tertentu. Menurut (Brotherton & Himmetoglu dalam Dalimunthe dkk, 2020) karakteristik dari para wisatawan minat khusus adalah cenderung berfokus pada aktivitas yang ingin dilakukan selama berwisata. Menurut (Fandeli dalam Mutaqin, 2020) wisata minat khusus memiliki 4 kriteria antara lain *learning* yaitu kegiatan berwisata yang mengandung unsur belajar, *rewarding* kegiatan berwisata yang memasukkan unsur memberikan penghargaan, *enriching* kegiatan berwisata yang akan memperkaya ilmu melalui interaksi dengan masyarakat setempat, dan *adventuring* kegiatan berwisata yang dikemas dalam bentuk berpetualang untuk memicu adrenalin pada tingkat tertentu. Wisata edukasi merupakan salah satu jenis dari wisata minat khusus yang mengandung unsur *learning* dan *enriching*. Museum termasuk ke dalam wisata edukasi (Markovic dkk, dalam Ida & Komang, 2022) menjelaskan museum adalah lembaga tetap yang terbuka untuk umum yang melayani masyarakat dan tidak mencari

keuntungan dan bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, pendidikan dan rekreasi. Menurut Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2015 tentang Museum, beberapa fungsi museum yaitu melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat serta melestarikan warisan budaya masyarakat untuk tujuan studi, penelitian, dan kesenangan atau hiburan.

Museum Pendidikan Surabaya berlokasi di Jalan Genteng Kali No.10, Surabaya, Jawa Timur dan diresmikan tanggal 25 November 2019 oleh Walikota Surabaya Tri Rismaharini. Museum Pendidikan Surabaya termasuk salah satu wisata edukasi di Kota Surabaya. Hal ini berkaitan dengan visi Museum Pendidikan Surabaya yaitu menjadikan museum ini sebagai tempat tujuan wisata edukasi dan rekreasi melalui pengelolaan yang profesional dan bertaraf internasional. Museum Pendidikan Surabaya merupakan museum bertema tematik yang didirikan dengan tujuan pelestarian sejarah dan budaya untuk mendukung kegiatan edukasi, riset, rekreasi di Kota Surabaya. Untuk mewujudkan visi Museum Pendidikan Surabaya sebagai wisata edukasi pengelola memiliki misi yaitu salah satunya dengan memberikan pelayanan edukasi, riset dan rekreasi. Daya tarik utama Museum Pendidikan Surabaya berada pada koleksinya yang berbasis nilai budaya, sehingga menjadi identitas dari museum ini. Wisatawan dapat menemukan 800 koleksi yang merupakan bukti sejarah pendidikan di Indonesia. Berdasarkan klasifikasi zona koleksi terbagi menjadi 4 yaitu zona Belanda, zona Jepang, zona Klasik dan zona Kemerdekaan yang tersimpan di Museum Pendidikan Surabaya sebagaimana tertera pada Tabel 1 Data Koleksi Museum Pendidikan Surabaya Tahun 2024.

Tabel 1. Data Koleksi Museum Pendidikan Surabaya Tahun 2024

Jenis Benda	Jumlah	Klasifikasi Zona
Buku	104 buah	Zona Kemerdekaan
Majalah	12 buah	Zona Kemerdekaan & Zona Belanda
Naskah kuno	21 buah	Zona Klasik
Dokumen pendidikan	167 buah	Zona Jepang, Zona Belanda, Zona Klasik & Zona Kemerdekaan
Piala	25 buah	Belum teridentifikasi
Peralatan sekolah	345 buah	Zona Belanda & Zona Kemerdekaan

Perlengkapan sekolah	75 buah	Zona Kemerdekaan
Perlengkapan laboratorium	44 buah	Zona Kemerdekaan
Perlengkapan siswa	12 buah	Zona Belanda & Zona Kemerdekaan
Peralatan kesehatan	10 buah	Belum teridentifikasi

Sumber: Data Koleksi Museum Pendidikan Surabaya, 2024

Atraksi yang ditawarkan kepada wisatawan juga mengandung nilai budaya. Museum Pendidikan Surabaya menawarkan dua atraksi yaitu belajar aksara jawa dan melakukan kajian koleksi bersama. Melalui atraksi belajar aksara jawa wisatawan akan diperkenalkan dengan aksara jawa, beragam huruf yang ada pada aksara jawa yaitu Hanacaraka. Wisatawan dapat mempelajari aksara jawa mulai dari cara menulis Hanacaraka, penyebutan atau pengejaan Hanacaraka, belajar menulis suatu kata tertentu menggunakan Hanacaraka hingga mengartikan naskah kuno yang menggunakan aksara jawa. Wisatawan akan melakukan atraksi ini didampingi oleh komunitas yang berkaitan dengan aksara jawa. Sedangkan pada atraksi kajian koleksi, wisatawan yang mengikuti atraksi ini akan diperkenalkan terlebih dahulu kepada koleksi manuskrip kuno yang dalam penulisannya menggunakan aksara jawa atau Hanacaraka. Setelah itu, wisatawan akan diajak untuk mengartikan satu per satu kalimat yang tertera pada manuskrip tersebut. Pada sebuah manuskrip yang bertuliskan aksara jawa akan mengandung cerita atau sejarah tertentu. wisatawan yang tertarik dengan koleksi yang mengandung aksara jawa ataupun manuskrip kuno dapat bergabung pada program kajian ini. Aksesibilitas adalah tingkat kemudahan individu untuk menggunakan suatu produk, ruangan ataupun layanan (Nugroho & Sugiarti, 2019).

Dalam dunia pariwisata aksesibilitas sangat mempengaruhi kenyamanan individu dalam menikmati suatu destinasi wisata tertentu. Aksesibilitas untuk menuju Museum Pendidikan Surabaya sangatlah mudah, wisatawan dapat menggunakan kendaraan pribadi ataupun transportasi umum. Apabila menggunakan kendaraan pribadi seperti mobil dan motor, Museum Pendidikan Surabaya telah menyediakan lahan parkir khusus pengunjung yang berada tepat disamping Taman Prestasi. Apabila ingin menggunakan transportasi umum untuk

menuju ke Museum Pendidikan Surabaya, wisatawan dapat menggunakan bus atau bemo yang melewati Taman Prestasi. Wisatawan yang ingin menggunakan transportasi online atau ojek online dapat turun tepat di pintu masuk bagian samping Museum Pendidikan Surabaya. Namun untuk aksesibilitas disabilitas di bagian dalam Museum Pendidikan Surabaya belum mendukung, hal ini dikarenakan Museum Pendidikan Surabaya saat ini masih terfokus pada pengembangan koleksi museum.

Amenities merupakan segala fasilitas yang ada di destinasi wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berwisata (Nugroho & Sugiarti, 2019). Fasilitas yang disediakan Museum Pendidikan Surabaya yaitu toilet, toilet khusus difabel, musolah, wastafel, kursi roda, ruang pemutaran film, ruang laktasi, miniatur masa klasik dan miniatur pra kemerdekaan. Kursi roda yang disediakan di Museum Pendidikan Surabaya disewaan kepada wisatawan secara gratis sehingga dapat digunakan oleh wisatawan disabilitas pada saat berkunjung. Amenities yang terdapat di sekitar lokasi Museum Pendidikan Surabaya antara lain hotel, atm, café, dan warung makan. Ancillary services merupakan dukungan yang diberikan oleh organisasi luar, pemerintah ataupun kelompok masyarakat lain untuk dapat mendukung keberlangsungan kegiatan berwisata (Nugroho & Sugiarti, 2019). Dalam melaksanakan tugasnya, pengelola Museum Pendidikan Surabaya mendapatkan dukungan penuh dari Direktorat Jendral Kebudayaan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, Komunitas Masyarakat, Akademisi, Pengendali Hama dan Penyakit Ikan (PHPI) Surabaya dan Travel Wisata. Dukungan yang diberikan dapat berupa dukungan informasi ataupun dukungan fisik. Dengan adanya dukungan dari pihak-pihak terkait akan memudahkan Museum Pendidikan Surabaya untuk menjadi wisata edukasi.

C. Hambatan dan Tantangan Pengelola Museum Pendidikan Surabaya

Pengelolaan pariwisata harus memiliki nilai konservasi baik berupa kelestarian alam, komunitas ataupun nilai sosial yang dapat dinikmati kegiatan wisatanya oleh wisatawan serta meningkatkan kesejahteraan kelompok masyarakat lokal (Pitana dan Surya dalam

Ardiyana, 2019). Menurut (Cox dalam Ardiyana, 2019) pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip berikut:

1. Kearifan lokal dan special local sense yang mengimplementasikan keunikan peninggalan budaya dan lingkungan harus menjadi dasar pada pembangunan dan pengembangan pariwisata.
2. Pemeliharaan, perlindungan dan peningkatan kualitas segala jenis sumber daya menjadi dasar dari pengembangan pariwisata.
3. Budaya lokal yang dijadikan unsur utama pengembangan atraksi wisata.
4. Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal.
5. Mendukung pembangunan dan pengembangan pariwisata yang mampu memberikan dampak positif dan mengendalikan pembangunan pariwisata apabila melewati batas kapasitas.

Dalam mengimplementasikan prinsip pengelolaan tersebut pengelola Museum Pendidikan Surabaya mengidentifikasi adanya hambatan. Hal ini mengakibatkan prinsip pengelolaan tersebut belum sepenuhnya dapat diterapkan pada Museum Pendidikan Surabaya. Pengembangan suatu daya tarik wisata yang melibatkan beberapa aspek tidak terlepas dari sebuah hambatan. Menurut (Oemar dalam Wahyuni, 2022) hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintang, menghambat individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya berturut-turut sehingga menyebabkan individu tersebut sulit dalam mencapai tujuannya. Dalam pengembangan Museum Pendidikan Surabaya, pengelola berhasil mengidentifikasi hambatan yang ada. Berikut merupakan hambatan yang berhasil diidentifikasi pengelola Museum Pendidikan Surabaya yaitu:

1. Proses pencairan pendanaan

Museum Pendidikan Surabaya mendapatkan bantuan pendanaan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, namun dalam proses yang dilalui untuk mencairkan dana bantuan tersebut membutuhkan waktu yang tidak singkat. Pendanaan untuk pengembangan Museum Pendidikan Surabaya disebut bantuan operasional. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Pedoman

Umum Penyaluran Bantuan Pemerintah Di Lingkungan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan pasal 9 ayat (5) menjelaskan bahwa pencairan dana bantuan operasional akan dapat dilakukan sekaligus atau secara bertahap dengan mempertimbangkan jumlah dana yang diajukan dan waktu pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, pendanaan yang diajukan oleh pengelola Museum Pendidikan Surabaya memerlukan waktu untuk diverifikasi kebenarannya dengan mempertimbangkan jumlah dana dan waktu pelaksanaan. Apabila pencairan dana bertahap dilakukan secara berulang, maka hal ini akan menyebabkan keterlambatan tempo pelaksanaan atau memperlambat program kegiatan yang akan berlangsung.

2. Sumber daya manusia yang kurang memadai

Sumber daya manusia yang mengelola Museum Pendidikan Surabaya terbilang sedikit. Hal ini dikarenakan pengelola Museum Pendidikan Surabaya juga tergabung dalam UPTD Pengelolaan Museum dan Gedung Seni Budaya. Petugas teknis atau biasa disebut staff harian di Museum Pendidikan Surabaya berbeda dengan pengelola UPTD Pengelolaan Museum dan Gedung Seni Budaya. Petugas teknis atau staff harian yang bertugas sehari-hari di Museum Pendidikan Surabaya memiliki tanggung jawab hanya di area Museum Pendidikan Surabaya saja. Sedangkan pengelola UPTD Pengelolaan Museum dan Gedung Seni Budaya memiliki tanggung jawab atas museum museum lain yang ada di Surabaya. Akibat dari kurangnya jumlah sumber daya manusia ini membuat pelaksanaan program kegiatan di Museum Pendidikan Surabaya terhambat dikarenakan pengelola juga harus ber-sinergi dengan petugas teknis di museum lainnya.

Museum Pendidikan Surabaya merupakan museum bertema tematik yang berlokasi di pusat Kota Surabaya. Citra museum di kalangan masyarakat melekat pada suasana yang monoton dan membosankan. Oleh karena itu, tantangan bagi pengelola Museum Pendidikan Surabaya yakni menyajikan museum yang mengikuti perkembangan zaman. Pengelola Museum Pendidikan

Surabaya berupaya menyajikan koleksi dengan memaksimalkan pemanfaatan teknologi seperti penyajian cerita Ajasaka dalam bentuk video animasi dan penulisan nama menggunakan aksara Jawa yang akan dibantu dengan *Artificial Intelligence (AI)* atau kecerdasan buatan yang menggunakan teknologi. Dengan adanya inovasi ini, diharapkan akan meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung di Museum Pendidikan Surabaya karena inovasi penyajian cerita yang mengikuti perkembangan zaman dan souvenir yang dihasilkan dari memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Museum Pendidikan Surabaya sebagai wisata edukasi dapat dilihat melalui pelayanan yang diberikan. Atraksi yang ditawarkan Museum Pendidikan Surabaya adalah belajar aksara Jawa dan melakukan kajian koleksi bersama. Melalui atraksi ini, koleksi Museum Pendidikan Surabaya dapat menjadi media pembelajaran untuk wisatawan. Dalam mewujudkan misi Museum Pendidikan Surabaya sebagai wisata edukasi, pengelola berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Adapun peran pengelola Museum Pendidikan Surabaya yaitu:

1. Pengelola Museum Pendidikan Surabaya telah melakukan kerjasama dengan salah satu stasiun televisi di Surabaya yaitu Televisi Republik Indonesia atau TVRI yang berupa liputan video dan wawancara dengan pemandu museum Museum Pendidikan Surabaya, membangun hubungan kerjasama dengan stasiun Radio Republik Indonesia atau biasa dikenal dengan RRI yang ada di Surabaya untuk melakukan pembicaraan atau narasi cerita yang berfokus pada satu topik tertentu mengenai Museum Pendidikan Surabaya dan melakukan publikasi konten mengenai Museum Pendidikan Surabaya di media sosial Instagram dengan nama akun @musea.surabaya.
2. Pengelola telah menyelenggarakan program publik yang melibatkan beberapa instansi terkait yaitu mengadakan pameran lukisan dengan Komunitas Lukis Surabaya, belajar aksara reguler dengan Komunitas Begandring dan melakukan kajian koleksi manuskrip dengan narasumber dari akademisi tertentu.

3. Pengelola berhasil menyediakan website resmi yang digunakan untuk pemesanan tiket. Pemesanan tiket kunjungan ke Museum Pendidikan Surabaya dapat dilakukan secara online melalui website resmi museum yaitu tiketwisata.surabaya.go.id.

B. Saran

Pengelola yang mengembangkan Museum Pendidikan Surabaya tidak luput dari hambatan dan juga tantangan. Hambatan yang dihadapi pengelola yaitu pencairan dana bantuan yang membutuhkan waktu yang lama dan kurangnya sumber daya manusia yang memadai. Sedangkan tantangan bagi pengelola Museum Pendidikan Surabaya adalah menciptakan museum kekinian yang mengikuti perkembangan zaman sehingga dalam penyajian koleksi tidak membosankan dan monoton. Petugas teknis Museum Pendidikan Surabaya atau staff harian yang tergabung dalam struktur organisasi Museum Pendidikan Surabaya sangat minim. Kurangnya sumber daya manusia ini menyebabkan pengelola kurang efisien dalam melaksanakan program kegiatan. Adapun saran yang dapat diberikan kepada Museum Pendidikan Surabaya adalah meningkatkan sumber daya manusia baik dari segi kuantitas dan kualitas sehingga setiap petugas dapat melaksanakan tugas atau fungsinya dengan efisien. Adanya tenaga kerja yang memadai dari segi kuantitas, maka akan lebih mudah mencapai tujuan yang telah ditentukan. Begitupula dalam menghadapi tantangan yang ada, sumber daya manusia harus dipersiapkan dan dibentuk melalui pelatihan diri agar mampu menghadapi tantangan museum di era serba teknologi.

DAFTAR RUJUKAN

- Andina, E. (2024). *EVALUASI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN MUSEUM DI INDONESIA*.
- Asmara, S. (2020). Tinjauan Kritis Kendala dan Dampak Pengembangan Pariwisata Indonesia. *Prosiding WEBINAR Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan*.
- Dalimunthe, G. P., Suryana, Y., Kartini, D., & Sari, D. (2020). PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI POTENSIAL DI LANSKAP BUDAYA SUBAK DI PROVINSI BALI UNTUK MEWUJUDKAN PARIWISATA KEBERLANJUTAN. *Jurnal ALTASIA*, 2.

- Herawan, B. M. (2022). PENGEMBANGAN WISATA EDUKASI BERKELANJUTAN: STUDI KASUS DI MUSEUM RADYA PUSTAKA. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 70–80.
- Juwita, T., Novianti, E., Tahir, R., Nugraha, A., & Pariwisata Berkelanjutan, M. (2019). PENGEMBANGAN MODEL WISATA EDUKASI DI MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL. 3(1), 8. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jithor>
- Putri, N., Nurdiawati, R., Risky Utami, D., Pratama, R., Marsita, D., & Herlina, L. (2022). OPTIMALISASI MUSEUM KERIS NUSANTARA SEBAGAI EDUKASI DAN WISATA BARU DI KOTA SURAKARTA. *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 13(3), 30–36. <https://journal.ikopin.ac.id>
- Riani, A. (2023, May 7). *Apa Itu Wisata Minat Khusus dan Bagaimana Pengembangannya di Indonesia?* Liputan6.Com.
- Rizki, O., Nugraha, N., & Rosa, D. (2022). PENGELOLAAN MUSEUM BAHARI SEBAGAI DAYA TARIK WISATA EDUKASI DI JAKARTA. 3(6).
- Rusiawan, W. (2020). *Tren Industri Pariwisata 2021* (Yuswohady Farid Fatahillah Amanda Rachmaniar Isti Hanifah Agita Arrasy Asthu Woro Swesti Atikan Nur Pajriyah Nurhani Yatimah I. Syafira Razaq Novan Bachtiar S., Ed.).
- Saeroji, A. (2022). STRATEGI PENGEMBANGAN MUSEUM TOSAN AJI PURWOREJO DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2 No.9.
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Supinah. (2022). *Ketahanan Emosional; Kemampuan yang Harus Dimiliki*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Susanto, E., Adiwarna Prawira, M. F., Raharso, S., & Sumardi, V. (2022). Strategic Environmental Analysis of River-Based Special Interest Tourism Development in Sukabumi City. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(3), 212–225. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v5i3.227>
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1, 51–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>
- Wahyuni, S. (2022). *Tinjauan Atas Prosedur Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor Melalui Aplikasi Sambara Pada Samsat Kabupaten Sukabumi Cibadak*.